



Analisis Peranan Guru Kelas dalam Membina Budi Pekerti Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Arrahmah Depok

Nur Hikmah, Ade Wijaya, Dadang Kurnia, Syarif Hidayatullah

ABSTRACT

The research used is a qualitative method with a descriptive approach. The research was conducted at SDIT Arrahmah Depok City, West Java, Indonesia. Of the total population of students in grade IV and V totaling 50 people, the samples taken were 30 students from class V. The method of collecting research data in the field uses a survey method while the statistical method of data analysis uses quantitative data techniques, frequency distribution, and data interpretation. Based on the calculation results, the research results obtained are: that 7 people (23.33%) from 30 students of SD Islam Terpadu Arrahmah Depok stated that the Role of Classroom Teachers was categorized as having a high Role, namely in the range of 57 to 63, 17 people (56.67%) of students stated that the role of the classroom teacher was included in the category of having a moderate role. This can be seen from the respondents' answers in the score range 29 to 56, while as many as 6 students (20.00%) students stated that the Role of Classroom Teachers was included in the category of having a low Role, seen from the respondents' answers in the range of 22 to 28. Based on the results According to the calculation above, it can be concluded that the role of the classroom teacher in building character at SDIT Arrahmah which is done in the Medium category or in other words is Good.

Universitas Pakuan Bogor, Indonesia

ARTICLE HISTORY

Submitted 12 Februari 2022

Revised 13 Februari 2022

Accepted 14 Februari 2022

KEYWORDS

analysis, Teacher Guideness ; students attitude

CITATION (APA 6th Edition)

Nur Hikmah, Ade Wijaya, Dadang Kurnia, Syarif Hidayatullah. (2021). Analisis Peranan Guru Kelas dalam Membina Budi Pekerti Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Arrahmah Depok. *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*. Volume 1 (1), page. 75–80

*CORRESPONDANCE AUTHOR

nur.hikmah@unpak.ac.id

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai lembaga yang mewujudkan cita-cita bagi siswa, dan orang tua telah mempercayakan dan menaruh harapan agar sekolah dapat mendidik, mengajar dan melatih serta membimbing anaknya menjadi anak yang pintar, cerdas dan berbudi pekerti serta berakhlak mulia.

Dalam Pasal 3 Bab II Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Masa sekolah adalah masa dimana seorang siswa mudah terpengaruh oleh hal-hal baik yang positif maupun yang negatif, itu disebabkan karena siswa tersebut masih labil dan emosi yang kurang terkontrol sehingga ia

melakukan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah, Untuk itu peranan sekolah terutama guru kelas yang bertugas untuk membina pribadi-sosial yang berhubungan dengan budi pekerti sangat diperlukan sekali.

Budi pekerti, menurut Suparno diartikan sebagai alat batin untuk menimbang perbuatan baik dan buruk. E.B. Surbakti budi pekerti dapat diartikan sebagai tindakan, perbuatan, sikap, tabiat, atau perilaku yang senantiasa didasarkan kepada pertimbangan batin demi kebaikan. Menurut Soegarda Poebakawatja budi pekerti adalah Akal adalah daya berpikir sedang manusia mahluk berbudi. Dalam budi pekerti mencakup segi-segi kejiwaan (daya berpikir) dan perbuatan manusia (pekerti). Budi pekerti adalah kesusilaan yang mencakup segi-segi kejiwaan dan perbuatan manusia. Manusia susila adalah manusia yang sikap lahiriah maupun batiniah sesuai dengan norma-norma etik dan normal, sesuai dengan norma-norma umum (mutlak) dan norma-norma sehari-hari dalam masyarakat. Menurut Haidir, Pendidikan budi pekerti sebagai bagian yang memperkaya pendidikan agama bertujuan untuk mengembangkan nilai, sikap dan perilaku siswa yang memancarkan akhlak mulia / budi pekerti. M.Athiyah menyatakan ini selaras dengan tujuan penting dari pendidikan Islam yaitu mencetak / mencapai suatu akhlak budi pekerti yang mulia dan sempurna, karena ruh dari pendidikan Islam adalah pendidikan akhlak. Mustofa mengungkapkan budi pekerti digunakan untuk menyatakan akhlak, tabiat, perangai, tingkahlaku seseorang.

Senada menurut Susi Sensusi pemahaman tentang budi pekerti tentu saja tidak dapat dilepaskan dari nilai-nilai moral yang ada di dalam masyarakat, terutama nilai-nilai moral yang paling besar. Sekolah tidak hanya berfungsi memberikan pengetahuan dalam kegiatan belajar mengajar dikelas, tetapi juga dapat mengembangkan keseluruhan kepribadian anak. Di era globalisasi diikuti oleh kemajuan diberbagai bidang, terutama ilmu pengetahuan dan teknologi, budaya, serta komunikasi dewasa ini, dapat menimbulkan bermacam-macam perubahan diberbagai aspek kehidupan. Adanya perubahan dan kemajuan tersebut membawa perubahan dalam kehidupan siswa, yang membawa efek negatif bagi perkembangan kepribadiannya. Dampak negatif tersebut menimbulkan perubahan budi pekerti siswa yang akan merugikan dirinya sendiri maupun masyarakat, yang pada akhirnya siswa mengalami masalah dalam dirinya. Secara konseptual pendidikan Budi pekerti merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik menjadi manusia seutuhnya yang berbudi pekerti luhur dalam segenap peranannya di masa yang akan datang atau pembentukan, pengembangan, peningkatan, pemeliharaan dan perbaikan perilaku peserta didik agar mampu melaksanakan tugas-tugas hidupnya secara selaras, serasi, seimbang lahir batin, jasmani rohani, material-sepiritual, individual sosial dan dunia akhirat.(Depdikbud).Tujuannya adalah sesuatu yang dituju atau sesuatu yang akan dicapai, ia merupakan " dunia cita" yakni suasana ideal yang ingin diwujudkan" (Zuhairini). Nana Sudjana mengungkapkan, Dalam sistem pendidikan Nasional, rumusan tujuan pendidikan baik tujuan kurikuler, maupun tujuan instruksional menggunakan klasifikasi belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar dibagi menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual, ranah afektif berkenaan dengan sikap dan ranah psikomotorik berkenaan dengan ketrampilan dan kemampuan untuk bertindak. Sehingga untuk menanggulangi masalah budi pekerti siswa khususnya disekolah maka perlu adanya pembinaan budi pekerti yang merupakan pemberian bantuan kepada siswa dalam menghadapi persoalan yang timbul dalam dirinya.

Berdasarkan uraian tersebut diatas dan mengingat pentingnya pembinaan budi pekerti, maka hal ini mendorong untuk membuat penelitian Peranan Guru Kelas Dalam Membina Budi Pekerti Siswa Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Arrahmah Depok.

PEMBAHASAN

1. Uji Validitas dan reabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.936	.936	25

Hasil perhitungan dari tabel **Reliability Statistics** menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar **0,936** ini > **0,700** berarti semua item pertanyaan sebanyak 25 adalah reliabel. Sedangkan menggunakan tabel **Item-Total Statistics** pada kolom *Cronbach's Alpha if Item Deleted* > 0,700 maka pada masing-masing item pertanyaan adalah reliabel.

2. Uji Normalitas Data

Dalam penelitian ini menggunakan responden sebanyak 30 siswa memungkinkan untuk diuji normalitas datanya. Uji Normalitas terkait kuesioner yaitu jumlah hasil jawaban siswa atas pengisian ini di uji dengan uji Kolmogorof Smirnov menggunakan bantuan aplikasi SPSS diperoleh hasil berikut :

Hipotesis :

Ho : Data berdistribusi Normal

H1 : Data tidak berdistribusi Normal

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	42.33
	Std. Deviation	12.742
Most Extreme Differences	Absolute	.133
	Positive	.133
	Negative	-.108
Kolmogorov-Smirnov Z		.729
Asymp. Sig. (2-tailed)		.663

Hasil perhitungan pada tabel One Sample Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh nilai Sig sebesar 0,663. Nilai Sig ini > 0,05 berarti Ho diterima Maka data berdistribusi Normal.

3. Data Kuantitatif

Berdasarkan data primer yaitu jawaban responden mengenai **Peran Guru Dalam Membina Budi Pekerti**, diperoleh statistik deskriptif data tunggal sebagaimana terdapat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Deskripsi Statistik Data Peran Guru Kelas

No	Ukuran Statistik	Nilai
1	Jumlah Responden (N)	30
2	Skor tertinggi (Max)	62
3	Skor terendah (Min)	22
4	Rata-rata (Mean)	42,30
5	Simpangan Baku (Standar Deviasi)	12,78
6	Distribusi Frekuensi (Varians)	163,32
7	Skor sering muncul (Modus)	62
8	Skor tengah (Median)	39
9	Rentang (range)	40
10	Banyak Kelas	6
11	Panjang Kelas	7

Dari tabel penelitian statistik di atas menunjukkan bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 responden. Nilai maksimum untuk variabel **Peran Guru Kelas** adalah 62 dan nilai minimum 22 dengan range 40. Adapun rata-rata variabel **Peranan Guru Kelas** sebesar 42,30 unit dengan standar deviasi 12,78 unit dari jumlah responden berjumlah 30. Dengan standar deviasi 12,78 unit, artinya jika dihubungkan dengan rata-rata **Peranan Guru Kelas** sebesar 42,30 unit/orang, maka **Peranan Guru Kelas** akan berkisar antara 29,52 - 55,08 unit.

4. Distribusi Frekuensi

Penyebaran distribusi frekuensi data **Peranan Guru Kelas** dapat digambarkan sebagai berikut:

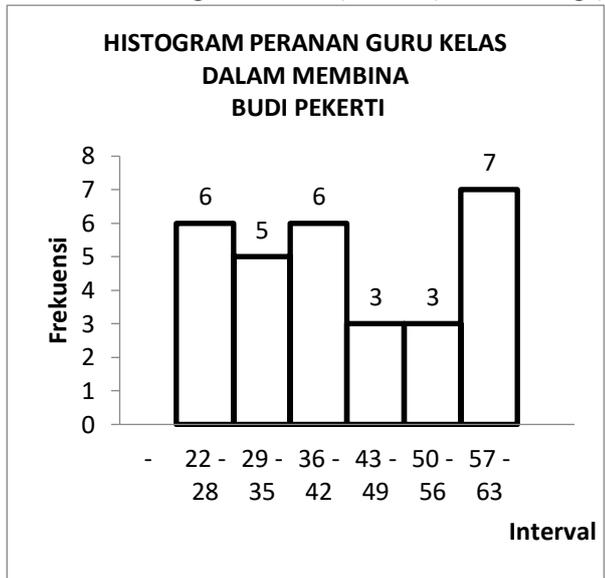
Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Peran Guru Kelas

No	Interval Kelas	Frekuensi Absolute	Frekuensi Relatif %
1	22 - 28	6	20,00
2	29 - 35	5	16,67
3	36 - 42	6	20,00
4	43 - 49	3	10,00
5	50 - 56	3	10,00
6	57 - 63	7	23,33
	Jumlah	30	100%

Pada tabel distribusi frekuensi dapat dicermati bahwa 7 orang (23,33%) dari 30 siswa SD Islam Terpadu Arrahmah Depok menyatakan bahwa Peranan Guru Kelas masuk dalam kategori memiliki **Peranan** yang tinggi yaitu pada rentang skor 57 sampai 63, sebanyak 17 orang (56,67%) siswa menyatakan bahwa Peranan Guru kelas masuk dalam kategori memiliki **Peranan** yang sedang. Hal tersebut terlihat dari jawaban responden pada rentang skor 29 sampai 56, sedangkan sebanyak 6 orang (20,00%) siswa menyatakan bahwa Peranan Guru Kelas termasuk dalam kategori memiliki **Peranan** yang rendah, terlihat dari jawaban responden pada rentang skor 22 sampai 28.

Hal yang dapat dicermati dari distribusi frekuensi Peran Guru Kelas terhadap Siswa adalah jumlah persentase guru yang memiliki **Peranan Guru Kelas** rendah dengan jumlah guru yang memiliki **Peranan Guru Kelas** sedang masih cukup tinggi yakni sebesar 20,00% ditambah 56,67% atau sebesar 76,08%. Hal lain yang dapat ditangkap yakni

Analisis Peranan Guru Kelas dalam Membina Budi Pekerti Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Arrahmah Depok | 79 guru dalam kategori memiliki **Peranan Guru Kelas** tinggi (23,33%) masih rendah dan terlihat tidak sebanding dengan guru yang memiliki **Peranan Guru Kelas** dalam kategori rendah (20,00%) dan sedang (56,67%).



Gambar 1. Histogram Frekuensi Peran Guru Kelas dalam Membina Budi Pekerti

Mencermati sebaran frekuensi tiap interval seperti yang terlihat pada tabel distribusi frekuensi dan gambar grafik histogram diatas data penelitian **Peranan Guru Kelas** memiliki kecenderungan sebaran yang cenderung sedang. Hal ini dapat dijelaskan bahwa berdasarkan deskripsi statistik data diketahui bahwa skor yang sering muncul (modus) adalah 62 lebih besar dari skor rata-rata (mean) yaitu sebesar 42,30 dan sekor rata-rata (mean) lebih besar dari median yakni 39.

5. Interpretasi Data

Dari hasil Analisis data yang telah di jabarkan peneliti mengelompokkan ke dalam tabulasi interpretasi data sebagai berikut:

Tabel 3. Tabulasi Interpretasi Data

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	7	23,33 %
2	Sedang	17	56,67 %
3	Rendah	6	20 %
Jumlah		25	100 %

Dengan melihat hasil interpretasi data diketahui bahwa peran guru kelas dalam membina budi pekerti di SDIT Arrahmah yang dilakukannya dengan katagori **Sedang** atau dengan kata lain adalah **Baik**

SIMPULAN

Berdasarkan hasil interpretasi data tentang "Peranan Guru Kelas Dalam Membina Budi Pekerti Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Arrahmah Depok" yang berupa hasil angket, hasil wawancara, dan hasil observasi, maka peneliti dapat mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Peranan Guru Kelas dalam membina Budi Pekerti di Sekolah Dasar Islam Terpadu Arrahmah Depok mencapai kategori tinggi sebanyak 7 siswa (23,33 %), Kategori sedang sebanyak 17 (56,67 %) dan Kategori rendah 6(20,00 %)
2. Peranan Guru Kelas dalam membina Budi Pekerti di Sekolah Dasar Islam Terpadu Arrahmah Depok mencapai keberhasilan yang berhasil 80,00 % dan kurang berhasil 20,00 %

REFERENSI

Arikunto, Suharsimi. (1998). Manajemen Penelitian. *Jakarta :Rineka Cipta*.

-----, Prosedur Penelitian. *Jakarta :Rineka Cipta*

Azzet, Akhmad Muhaimin. (2011). Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia. *Jakarta: AR-RUZZ MEDIA*.

E.B.Surbakti. (2009). Kenalilah Anak Remaja Anda. *Jakarta: Elex Media Komputindo*.

Haidar, Putra Daulay. (2004). Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia. *Jakarta: Prenada Media*.

M. Athiyah Al-Abrasy. (1993). Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam. *Jakarta: Bulan Bintang*

Nana Sudjana (1993). Penilaian Hasil Belajar. *Bandung: Rosda Karya*

Mustofa. (1999). Akhlak Tasawuf. *Bandung: Pustaka Setia*.

Sensusi Susi. (2002). 16 Moral Dasar Bagi Anak. *Jakarta: Elek Media Komputindo*.

Sukidi. (2002). Spiritualisasi Pendidikan Menuju Pendidikan Budi Pekerti dalam Kompas. *Jakarta; Kompas 25 Juni 2002*.

Suparno, Paul. (2002). Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah Suatu Tinjauan Umum. *Yogyakarta: Penerbit Kanisius*.

Suyanto (2000). Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium Ketiga. *Yogyakarta: Adi Cita Karya*.

Soegarda Poerbakawatja. (1976). Ensiklopedi Pendidikan. *Jakarta: Gunung Agung*.

UU Pndnas. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Jakarta: Visimedia*.

Winarni, Endang Widi. 2016. Pendidikan dan Generasi Muda Kompetitif dalam Menghadapi MEA. *Jember: Semnas PGSD FKIP Universitas Jember. 17 Desember 2016*.

Zuhairini. (1995). Filsafat Pendidikan Islam. *Jakarta: Bumi Aksara*.